

**KEMAS ULANG INFORMASI MOTIF UKIRAN TRADISIONAL MINANGKABAU
DI BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**SYAIFUL RAMADHAN
NIM/BP 18026090/2018**

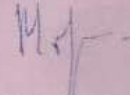
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau
Di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat
Nama : SYAIFUL RAMADHAN
NIM : 18026090
Program Studi : Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi Dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 21 Agustus 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Malta Nelisa S.Sos., M.Hum.
NIP.198307112009122006

Kepala Departemen



Desyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP.197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : SYAIFUL RAMADHAN

NIM/BP : 18026090/2018

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Makalah Di Depan TIM Penguji
Program Studi Informasi Perrustakaan Dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul



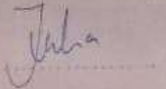
**Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau
Di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat**

Padang, 21 Agustus 2023

TIM Penguji

1. Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
2. Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
3. Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul "**Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau Di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademika baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, 18 Juli 2023

Saya yang menyatakan



SYAIFUL RAMADHAN

NIM/BP : 18026090/2018

ABSTRAK

SYAIFUL RAMADHAN. 2023. “Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisioanl Minangkabau Di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa Dan Seni, dan Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan maskalah tugas akhir adalah untuk mendeskripsikan informasi tentang motif ukiran tradisional Minangkabau dan proses kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau di Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai proses kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau.

Berdasarkan hasil makalah tugas akhir ini adalah *Pertama*, Informasi yang ada di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. BPNB Sumbar merupakan salah satu dari 11 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan. Tugas dari kegiatan BPNB untuk melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan di wilayah kerjanya, dan pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Informasi dari motif ukiran masih kurang kemampuan generasi membangun karya besar. *Kedua*, tahap dari produk kemas ulang informasi motif ukiran yaitu ; (1) identifikasi kebutuhan pengguna mencari informasi tentang apa apa yang dibutuhkan oleh pegawai, (2) mengumpulkan sumber informasi sumber seperti buku, artikel, dan sumber internet, (3) pengemasan informasi dibuat semenarik mungkin, (4) menentukan sasaran pengguna, dalam kemas ulang ini penulis memiliki tujuan bahwa buku ini untuk anak-anak Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dan pegawai yang ingin mengembangkan informasi tentang motif ukiran tradisional Minangkabau di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, (5) menentukan strategi dalam mencari jenis informasi, (6) menetapkan cara penyebarluasan kemas informasi yaitu dengan meletakkan buku di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, (7) mentransfer informasi dalam *file* agar mempermudah dalam pencetakan kemas ulang informasi, (8) mendistribusikan kemas informasi akan di sebarluaskan di letakkan ke Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, dan (9) evaluasi produk kemas ulang informasi bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pegawai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau Di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat”. Makalah Tugas akhir ini di buat penulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa Dan Seni, dan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada (1) Orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi dalam penyusunan makalah tugas akhir ini. (2) Pembimbing Makalah Tugas Akhir dan sekaligus ketua koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. (3) Selaku dosen penguji makalah tugas akhir Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. dan Jehan Nabila, S.IIP., M.I.Kom. (4) Koordinator dan kepala Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan yang sudah menyetujui makalah tugas akhir Desriyeni, S.Sos.,M.I.Kom. (5) Pegawai dan pamong budaya motif ukiran yang telah bersedia berpartisipasi menjadi narasumber. (6) Mardoni, M.Sos. pamong budaya di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. (7) Penasehat Akademik Malta Nelisa, S.Sos. , M.Hum. (8) Seluruh dosen Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah tugas akhir ini.

Padang, 18 Juli 2023

SYAIFUL RAMADHAN

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Informasi.....	5
a. Pengertian Informasi.....	5
b. Fungsi Informasi.....	5
c. Sumber-sumber Informasi.....	6
2. Kemas Ulang Informasi.....	6
a. Pengertian Kemas Ulang Informasi.....	6
b. Fungsi Kemas Ulang Informasi.....	7
c. Tujuan Kemas Ulang Informasi.....	8
d. Bentuk Kemas Ulang Informasi.....	8
e. Tahap Kemas Ulang Informasi.....	10
3. Motif.....	11
4. Ukiran.....	11

F. Metode Penulisan.....	12
1. Jenis Penulisan.....	12
2. Objek Kajian.....	12
3. Pengumpulan Data.....	12
4. Tahapan Kerja.....	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Informasi Tentang Motif Ukiran Tradisional Minangkabau Di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.....	15
B. Proses Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau.....	16
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rancangan Kemasan Ulang Informasi.....	19
Gambar 2. Tampilan Halaman Judul Kemasan Ulang Informasi.....	20
Gambar 3. Kata Pengantar.....	21
Gambar 4. Daftar Isi.....	21
Gambar 5. Inti Pembahasan.....	22
Gambar 6. Penutup.....	23

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tahapan Kerja Kemas Ulang Informasi.....	13
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Hitungan Data Angket Uji Coba.....	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Wawancara.....	35
Lampiran 2. Jawaban Narasumber.....	36
Lampiran 3. Hasil Angket Uji Coba Produk Kemasan Ulang Informasi.....	38
Lampiran 4. Hasil Validasi Dalam Produk Tugas Akhir.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi sangat berperan penting dalam kehidupan saat ini. Mengingat kondisi saat sekarang ini menuntut untuk semakin dikembangkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang hanya berfungsi sebagai keterangan, namun juga bisa dijadikan sebagai alat untuk menambah pengetahuan (Yusup, 2009:344).

Informasi yang berupa fakta dan data kemudian diolah semenarik mungkin dan dimanfaatkan oleh pengguna. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Ahmad (2018 : 8) yang menyatakan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya sehingga mudah untuk dicerna oleh pemikiran manusia.

Kebutuhan informasi juga di butuhkan oleh masyarakat. Masyarakat memanfaatkan informasi apabila mudah dicerna dan bermanfaat, serta informasi tersebut masih dibutuhkan. Informasi diperoleh dari media cetak dan elektronik yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, salah satunya kemas ulang informasi.

Kemas ulang informasi merupakan kegiatan mengemas kembali informasi menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarin (2016 : 3) yang menyatakan bahwa kemas ulang informasi merupakan mengemas kembali informasi atau mengubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya sehingga menarik bagi pengguna.

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pelestarian Nilai Budaya

yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. BPNB memiliki tugas untuk melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerjanya provinsi Sumatera Barat. Keberadaan pelestarian ini menjadi daya tarik sendiri agar budaya datang karena dapat menjadi salah satu pilihan tempat untuk mencari bahan rujukan panduan atau bahan referensi.

Sumatera Barat memiliki kekayaan Budaya yang harus dilestarikan keberadaannya, seperti rumah adat, pakaian adat, tari-tarian tradisional dan senjata tradisional. Sementara itu suku yang berdiam di daerah ini adalah suku Minangkabau yang merupakan salah satu suku besar di Nusantara.

Dalam rangka melestarikan budaya atau sejarah terdapat institusi pemerintahan untuk memastikan bahwa budaya Minangkabau dapat dilestarikan agar budaya dan nilai tradisi masyarakat tetap berkembang dan terjaga dengan baik, yaitu dengan adanya Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat. Untuk menjaga kelestarian budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat, BPNB Sumatera Barat akan terus melakukan revitalisasi terhadap kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat.

Balai Pelestarian Nilai Budaya atau BPNB adalah Unit Pelaksanaan Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang Pelestarian Nilai Budaya yang berada dibawah tanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat merupakan salah satu dari 11 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan dibawah Direktorat Jenderal

Jenderal Kebudayaan. Motif ukiran menjadi ciri khas setiap daerah yang mempunyai kultur budaya yang beragam hias mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Mardoni pada bulan Juni 2023 di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumbar memperoleh informasi bahwa adanya pelestarian budaya tentang motif ukiran tradisional Minangkabau, karena kurang tersedia buku panduan Mahakarya di Rumah Gadang Minangkabau.

Dari wawancara tersebut penulis juga mendapatkan informasi Balai Pelestarian Nilai Budaya memastikan budaya Minangkabau dapat dilestarikan agar budaya dan nilai tradisi masyarakat tetap berkembang dan terjaga dengan baik. Sementara informasi motif ukiran tradisional Minangkabau dari suku yang berdiam didaerah ini adalah suku Minangkabau yang merupakan salah satu suku besar di Nusantara. Informasi tersebut masih kurang kemampuan generasi sekarang untuk membangun karya besar.

Dalam proses pembuatan ini bahan merujuk kepada mata kuliah penulis yaitu litelatur anak dan remaja pada prodi Indormasi Perpustakaan dan Kearsipan. Bahwa kebutuhan informasi untuk anak dan remaja perlu di sederhanakan selain disebarluaskan, diperbanyak dan dikemas semenarik mungkin.

Sehingga untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang Motif Ukiran Tradisional Minangkabau. Maka adanya perlu kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau ini akan berisi tentang motif-motif ukiran tradisional Minangkabau dan juga terdapat nilai budaya dalam panduan untuk menambah kebutuhan informasi dan pengetahuan anak. Berdasarkan uraian tersebut penulis

tertarik untuk melakukan kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau agar dapat memperoleh informasi tentang motif ukiran tradisional Minangkabau. Sehingga judul dari makalah tugas akhir ini adalah “Kemas Ulang Informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau Di BPNB Sumbar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah ; (1) Bagaimana informasi motif ukiran di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat?, (2) Bagaimana tahap-tahap kemas ulang informasi Motif Ukiran Tradisional Minangkabau?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah tugas akhir ini adalah ; (1) Untuk mendeskripsikan informasi motif ukiran di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat?, (2) Mendeskripsikan bagaimana tahap-tahap kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau?

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini yaitu: (1) bagi Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat membantu, melengkapi fasilitas sesuai kebutuhan pengguna dan memberikan informasi tentang motif ukiran tradisional Minangkabau; (2) bagi penulis, untuk menambah wawasan dan informasi tentang motif ukiran tradisional Minangkabau serta untuk tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (3) bagi pengguna, untuk memberikan informasi, memenuhi kebutuhan informasi tentang motif ukiran tradisional Minangkabau, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penulis selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Menurut Hutsoit (2014: 178) informasi adalah data yang sudah diolah dan memiliki potensi bermanfaat bagi seseorang. Pengertian informasi dari dulu hingga sekarang pada dasarnya sama yakni dalam wujud, sifat, fungsi, dan manfaatnya. Sedangkan menurut Muclis (2021: 10) informasi adalah sekumpulan fakta-fakta atau peristiwa yang telah diolah menjadi bentuk data, dimana data tersebut dapat digunakan oleh siapa saja untuk mengambil sebuah keputusan. Hal ini senada dengan pendapat Rahmat (2018 : 2) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa informasi adalah data atau fakta yang kemudian diolah, serta mengandung makna dari sumber terpercaya dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

b. Fungsi Informasi

Menurut Lupursari (2013: 28), Sutabri (2004 : 19) fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil data yang dimasukkan ke dalam dan pengolahan suatu model keputusan. Berbeda pendapat dengan Yusup (2009 : 15) fungsi informasi sangat beragam baik itu dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Bagi suatu organisasi berfungsi

untuk organisasi mendukung tugas-tugas lembaga tersebut yaitu informasi yang mempunyai aspek edukatif, riset, dan rekreatif.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan fungsi dari informasi adalah untuk menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan serta menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

c. Sumber-sumber Informasi

Sumber informasi merupakan penyedia sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Sumber informasi dapat berupa perpustakaan, majalah surat kabar, dan website (Hutasoit, 2014 : 182) Hal ini juga senada dengan Yusup (2009 : 16) yang menyatakan sumber informasi bisa didapatkan dipasar, disekolah, rumah, dan dapat berbentuk buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Rahmah (2018 : 2) sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal-hal yang baru dengan ciri-ciri dapat dipelajari, diteliti, dianalisa/analisis, dimanfaatkan dalam pendidikan, dan diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan sumber-sumber informasi yaitu melalui perpustakaan, sekolah, rumah, pasar dan juga dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, website, jurnal dan sebagainya.

2. Kemas Ulang Informasi

a. Pengertian Kemas Ulang Informasi

Menurut Djamarin (2016 : 3) Kemas ulang informasi adalah mengemas informasi kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya.

Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, interpretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis/analisa, risalah, bahkan anotasi.

Menurut Tupan dan Nashihuddin (2015) merupakan penerbitan kembali sebuah buku yang diterbitkan sebelumnya dalam format yang berbeda untuk meningkatkan daya tarik bagi pembaca. Pendapat ini senada dengan Alfiana (2020 : 248) Kemas ulang informasi merupakan kegiatan yang menganalisa suatu informasi yang nantinya akan disajikan ke dalam bentuk yang lebih cocok dan mudah di pahami oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi adalah mengemas kembali informasi menjadi lebih menarik dari suatu bentuk yang dibutuhkan. Sehingga pembaca tertarik dan mengerti tentang informasi tersebut.

b. Fungsi Kemas Ulang Informasi

Fungsi kemas ulang informasi menurut Pebrianti (2015 : 30), yaitu sarana pendokumentasian informasi, pemilihan informasi, penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif, alat terjemahan, pendidikan, penyajian informasi relevan secara langsung. Hal ini senada dengan Dongardive (2013: 205) fungsi informasi untuk menyimpan informasi, penyampaian informasi yang lebih luas, alat penerjemahan, dan untuk mempromosikan informasi yang relevan.

Menurut Fatmawati (2009: 24) fungsi kemas ulang informasi untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti dan dimanfaatkan pengguna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kemas ulang informasi adalah memberi kemudahan kepada pembaca dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat, serta dapat menjadikan informasi sebagai sebuah produk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

c. Tujuan Kemas Ulang Informasi

Menurut Tupan dan Nasihuddin (2015 : 112) berpendapat bahwa tujuan kemas ulang informasi yaitu, memudahkan memperoleh informasi, mempercepat penelusuran dan penemuan kembali informasi, mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatannya, memberikan kepuasan kepada pengguna menghemat ruang dan rak penyimpanan koleksi tercetak, memudahkan penelusuran informasi, mudah dibawa, ditransfer, dan transfer. Pengetahuan atau pengalaman antar perpustakaan. Menurut Muchlis (2017 : 18) tujuan utama kemas ulang informasi untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti dan di manfaatkan.

Jadi tujuan kemas ulang informasi adalah untuk memudahkan penelusuran informasi serta menyajikan informasi secara menarik untuk menambahkan wawasan maupun informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

d. Bentuk Kemas Ulang Informasi

Informasi akan dikemas dengan berbagai jenis informasi agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Pebrianti (2015 : 29) pengemasan informasi saat sekarang ini sangat beragam. Secara garis

besar jenis kemasan informasi dikategorikan sebagai berikut: (a) media tercetak seperti brosur, newsletter, poster buku saku, petunjuk teknis, pedoman, prosiding, indeks majalah, bibliografi, dan bentuk publikasi lainnya. Media cetak dapat membantu pemustaka dengan mudah dalam menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya, (b) media elektronik dalam bentuk audio visual, seperti audio video cassette, CD Interaktif, VCD, DVD, dan bentuk lainnya, dan (c) pangkalan data baik lokal maupun online.

Hal ini serupa dengan pendapat diatas, menurut Djamarin (2016 : 3) agar kemasan memiliki daya guna yang aksimal, dalam kemasan informasi dibuat kan berdasarkan jenis dan kebutuhan pengguna. Berdasarkan jenisnya kemasan informasi dapat berupa : (a) media tercetak seperti brosur , folder, petunjuk teknis, poster, buku saku, serta buku panduan, dan (b) media elektronik seperti CD, DVD, VCD, internet, dan (c) pangkalan data.

Teori ini juga didukung oleh Fatmawati (2009 : 24) mengatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi di bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi, bentuk kemasan informasi tidak hanya dilakukan secara tercetak saja tetapi juga dapat dilakukan dapat dilakukan dengan cara digital seperti CD Edukatif, CD teknologi tepat guna, buku elektronik, majalah elektronik, *e-jurnal*, maupun kliping elektronik (*e-klip*).

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kemas ulang informasi terdiri dari berbagai publikasi brosur, indeks, abstrak, buku panduan, direktori, katalog, kemas ulang dalam bentuk tercetak, CD-ROM, website dan buku elektronik.

e. Tahap Kemas Ulang Informasi

Menurut Djamarin (2016 : 7) agar informasi yang dikemas sesuai kebutuhan pengguna pengemasan informasi dilakukan mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, dapat diketahui melalui dokumen yang ada, (2) pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi, (3) pengemasan informasi perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta cara mengemasnya, (4) menentukan sasaran audience dan merancang biaya, (5) menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan, (6) menetapkan dan sistem penyebarluasannya, (7) mentransfer informasi dalam bentuk tercetak, (8) mendistribusikan, menyebarkan kemasan informasi, (9) memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi, (10) evaluasi produk dan proses pembuatannya.

Sedangkan menurut Kardi (2009 : 17) tahap-tahap kemas ulang informasi yaitu menyeleksi informasi yang akan dicakup, menentukan strategi dalam mencari informasi, menentukan lokasi informasi dan cara mengakses, mengevaluasi dan memilih informasi, mengemas informasi dalam berbagai bentuk, mengevaluasi produk. Berbeda pendapat dengan Alfianana (2020 : 255) tahap kemas ulang informasi yaitu persiapan informasi singkat, analisis singkat, kriteria desain, pemilihan pembawa pesan, produksi pembawa pesan, dan perencanaan sistem umpan balik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap kemas ulang informasi yaitu identifikasi kebutuhan pengguna, pengumpulan data dan

seleksi sumber-sumber informasi, pengemasan informasi, menetakan sistem penyebar luasannya, cetak dan evaluasi kemas ulang informasi.

3. Motif

Menurut Sharif (2022) menyatakan bahwa motif adalah istilah umum yang mencakup semua fakta internal yang mengarah pada berbagai bentuk perilaku yang diharapkan, pengaruh internal seperti kebutuhan yang datang dari fungsi organisme, impuls dan keinginan, aspirasi dan preferensi sosial yang datang dari fungsi-fungsi ini. Sedangkan Menurut Widiya (2023) menyatakan motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Kesimpulan disampaikan pendapat ahli menyatakan bahwa motif adalah faktor internal yang membangun, membimbing, dan mengintegrasikan perilaku seseorang timbul dari hasil pembelajaran dan juga didasarkan pada emosi dan tidak terlihat dari perilaku yang ditunjukkan.

4. Ukiran

Menurut Wikipedia (2022) menyatakan Ukiran adalah kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga didapat imaji tertentu. Menurut Kompas (2023) menyatakan ukiran merupakan seni yang membentuk gambar hias pada kayu, batu dan bahan-bahan lain. Kesimpulan disampaikan menyatakan ukiran merupakan kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga didapat imaji tertentu.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini jenis penelitian yang digunakan adalah data penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nazir (2011: 54) metode penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok, manusia, objek, serta kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Objek Penulisan

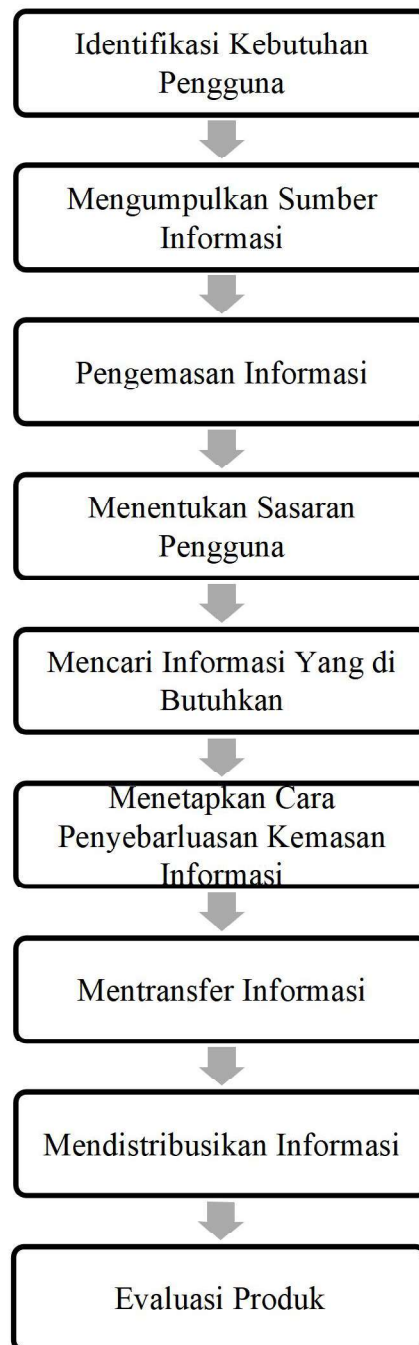
Objek penulisan pada penulisan tugas akhir adalah Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat sedangkan pokok bahasan yang dikaji pada tugas akhir adalah motif ukiran. Maka dari penulis akan membuat kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat yang berada di Jalan Raya Belimbing No 16 A, Kuranji, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25173.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) observasi merupakan pengamatan data secara langsung dengan melakukan pengamatan di lingkungan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, (b) wawancara yaitu penulis melakukan proses tanya jawab dengan narasumber yaitu pengurus Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, (c) tinjauan literatur yang diperoleh dari sumber buku, artikel, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya.

4. Tahapan Kerja

Tahapan Kerja dalam pembuatan kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau di Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1. Tahapan Kerja Kemas Ulang Informasi

Tahap kemas ulang informasi ini bisa dilihat dari sumber perpustakaan, majalah, artikel atau jurnal dan internet. Pada bagan ini digunakan untuk tahap-tahapan kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat menurut Djamarin, yaitu : (1) proses kemas ulang informasi motif ukiran tradisional Minangkabau terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan pengguna dengan cara melihat permasalahan yang terjadi, (2) mengumpulkan kebutuhan informasi pengguna melakukan pengumpulan informasi melalui internet, (3) pengemasan informasi merupakan kegiatan proses pembuatan informasi menjadi produk yang menarik, (4) menentukan sasaran pengguna, (5) menentukan strategi dalam mencari jenis informasi dapat membantu dalam menentukan informasi yang dibutuhkan menetapkan cara penyebarluasan kemasan informasi, (6) menetapkan sistem penyebarluasan, (7) menetapkan mentransfer informasi dalam mencetak produk tercetak, (8) mendeskripsikan kemasan informasi, dan (9) evaluasi produk.